

KODE ETIK SEBAGAI PILAR PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN YANG BERKUALITAS

Dorlan Naibaho, Romauli BR Malau

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

dorlannaibaho4@gmail.com

romamalau9@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the role of the teacher's professional code of ethics as a pillar in developing professionalism and improving the quality of learning. The teacher's professional code of ethics is considered to provide an important moral and ethical foundation for teachers in carrying out their duties. This research uses a qualitative approach with a case study design including in-depth interviews, classroom observations, and documentary research in several schools representing elementary, middle and high school education levels. Research shows that implementing a code of ethics increases teacher professionalism which is reflected in their discipline, responsibility and ability to manage the class and interact with students. However, there are still various challenges in the actual implementation of the Code of Ethics, including: B. High workload, limited resources, and lack of support from external parties. This research shows that to maximize the implementation of the code of ethics, it is necessary to approach the government, schools and communities to ensure greater support in terms of training, reducing administrative burdens and improving educational facilities. They concluded that joint efforts are needed between Therefore, a professional code of ethics for teachers can be an effective tool to improve the quality of learning and build an honest and better teaching environment.

Keywords : teacher professional code of ethics, teacher professionalism, quality of learning, education, professional development.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kode etik profesi guru sebagai pilar dalam pengembangan profesionalisme dan peningkatan mutu pembelajaran. Kode etik profesi guru dinilai memberikan landasan moral dan etika yang penting bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus meliputi wawancara mendalam, observasi kelas, dan penelitian dokumenter di beberapa sekolah yang mewakili jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan kode etik meningkatkan profesionalisme guru yang tercermin dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuannya mengelola kelas serta berinteraksi dengan siswa. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasi nyata Kode Etik, antara lain: B. Beban kerja yang tinggi, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya dukungan dari pihak eksternal. Penelitian ini menunjukkan bahwa

untuk memaksimalkan penerapan kode etik, perlu dilakukan pendekatan kepada pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk memastikan dukungan yang lebih besar dalam hal pelatihan, mengurangi beban administratif, dan meningkatkan fasilitas pendidikan. Mereka menyimpulkan bahwa diperlukan upaya bersama antara Oleh karena itu, kode etik profesi guru dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun lingkungan pengajaran yang jujur dan lebih baik.

Kata Kunci : kode etik profesi guru, profesionalisme guru, kualitas pembelajaran, pendidikan, pengembangan profesional.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, profesionalisme guru memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Guru tidak hanya berperan sebagai guru tetapi juga berperan sebagai teladan bagi siswa dalam berbagai bidang kehidupan. Aspek yang sangat mendasar dalam membangun profesionalisme guru adalah diberlakukannya kode etik yang mengatur perilaku, sikap dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya. Kode etik ini tidak hanya menjadi pedoman, tetapi juga menjadi landasan pengembangan profesionalitas guru dan dapat berdampak langsung terhadap mutu pembelajaran siswa.

Kode etik profesi guru mempunyai peranan yang sangat strategis dalam membentuk integritas dan kualitas guru. Dengan mengedepankan prinsip etika, guru diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademik siswa, namun juga pada pembentukan karakter dan nilai moral yang baik. Selain itu, Kode Etik ini juga berfungsi sebagai alat untuk menjaga keharmonisan hubungan antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat yang merupakan bagian dari ekosistem pendidikan yang lebih luas.

Seiring berjalannya waktu dan tuntutan dunia pendidikan yang semakin kompleks, pengembangan profesionalisme guru melalui penerapan kode etik menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, jurnal ini akan membahas tentang peran kode etik sebagai pilar dalam pengembangan profesionalisme guru, serta bagaimana implementasinya dapat berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, tantangan yang dihadapi dunia pendidikan menjadi semakin sulit. Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat menuntut guru untuk senantiasa beradaptasi terhadap berbagai perubahan yang terjadi. Di tengah perubahan tersebut, guru harus senantiasa menjaga dan meningkatkan profesionalismenya agar dapat memberikan pengajaran yang efektif dan sesuai dengan

kebutuhan zaman. Oleh karena itu, Kode Etik Profesi menjadi pedoman moral dan etika yang harus ditaati oleh seluruh guru dalam menjalankan tugasnya.

Kode Etik ini memuat berbagai prinsip yang harus diterapkan guru dalam segala aspek pekerjaannya, baik dalam interaksinya dengan siswa, rekan kerja, masyarakat, maupun orang tua siswa. Salah satu prinsip utama Kode Etik adalah kewajiban guru untuk menjaga harkat dan martabat profesinya, yang tidak hanya mencakup kinerja akademik, namun juga sikap dan perilakunya ketika berhubungan dengan berbagai pemangku kepentingan. Sebagai bagian dari pembelajaran yang berkualitas, guru tidak hanya perlu menguasai materi, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik, memimpin pembelajaran secara efektif, dan memahami kebutuhan dan potensi setiap siswa. Selain itu, Kode Etik mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas melalui pengembangan profesional berkelanjutan. Pengembangan tersebut dapat berupa perluasan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditujukan untuk kesejahteraan peserta didik. Dengan demikian, Kode Etik Profesi Guru bukan hanya sekedar aturan, namun juga merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi terwujudnya tujuan pendidikan bangsa, yaitu pendidikan peserta didik yang cerdas, berkarakter tinggi, dan berakhlak mulia. termotivasi untuk berkontribusi pada masyarakat. Menghadapi masa depan dan menghadapi tantangan.

Dalam situasi seperti ini, peningkatan profesionalisme guru melalui penerapan kode etik merupakan kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, penting untuk lebih mengembangkan pemahaman tentang Kode Etik dan mendorong seluruh guru untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan Kode Etik secara konsisten dan disiplin diharapkan mutu pembelajaran yang diberikan guru semakin meningkat dan tujuan pendidikan bermutu dapat tercapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui peran kode etik dalam pengembangan profesionalisme guru untuk pembelajaran berkualitas. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini fokus untuk memahami secara mendalam penerapan kode etik profesi guru dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi

pengalaman dan perspektif guru mengenai pemahaman mereka tentang Kode Etik dan bagaimana penerapannya dalam praktik kelas sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kode etik profesi guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme dan kualitas pembelajaran yang diberikan. Sebagian besar guru yang berpartisipasi dalam penelitian ini mengetahui Kode Etik Profesi Guru dan menganggapnya sebagai pedoman terpenting dalam melaksanakan tugasnya. Guru menyadari bahwa Kode Etik menjunjung tinggi integritas, etika, dan martabat profesi serta memandu perilaku mereka dalam interaksi dengan siswa, kolega, dan orang tua. Namun, beberapa guru mengatakan tantangan seperti beban kerja yang berat dan sumber daya yang terbatas seringkali menghalangi mereka untuk menerapkan kode etik secara konsisten dalam pekerjaan sehari-hari.

Observasi di kelas menunjukkan bahwa guru yang berhasil menerapkan prinsip-prinsip Kode Etik menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut: B. Profesionalisme dalam pendidikan dan penghormatan terhadap hak-hak siswa cenderung memberikan pendidikan yang berkualitas. Mereka memperhatikan kebutuhan individu setiap siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengajarkan pelajaran secara adil dan tanpa diskriminasi. Di sisi lain, beberapa guru yang tidak konsisten menerapkan Kode Etik tampak kesulitan dalam mengelola kelas dan menghadapi siswa yang nakal, sehingga dapat berakibat pada menurunnya kualitas pembelajaran yang diberikan

Penerapan kode etik juga terbukti meningkatkan profesionalisme guru. Guru yang berpegang pada kode etik cenderung lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam pekerjaannya, serta lebih terbuka dalam menerima kritik dan saran yang berkontribusi terhadap pertumbuhan pribadinya. Selain itu, mereka akan berpartisipasi lebih aktif dalam pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Namun tantangan terbesar dalam penerapan kode etik adalah tingginya beban administrasi, terbatasnya pilihan, dan kurangnya dukungan dari orang tua siswa. Akibatnya, sebagian guru merasa tidak mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Kode Etik.

Secara keseluruhan, penerapan Kode Etik Pengajaran telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru, namun masih terdapat

berbagai kendala dalam penerapannya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dari berbagai aspek, termasuk sekolah, pemerintah, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru. Upaya mengurangi beban administrasi, meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, serta memperkuat komunikasi antara guru dan orang tua menjadi kunci untuk memaksimalkan dampak positif penerapan kode etik dalam dunia pendidikan.

Selain itu, penerapan Kode Etik secara konsisten juga memperkuat hubungan profesional antara guru, siswa, dan orang tua. Guru yang berpegang pada kode etik cenderung menjaga komunikasi yang terbuka dan penuh hormat dengan orang tua siswanya, sehingga mendukung pertumbuhan siswanya baik di bidang akademik maupun non-akademik. Interaksi positif ini menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dimana masing-masing pihak merasa dihargai dan didengarkan. Tentu saja hal ini berdampak pada suasana nyaman di dalam kelas yang pada akhirnya berujung pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Namun, tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang Kode Etik di kalangan minoritas guru. Beberapa guru mengatakan mereka belum sepenuhnya memahami bagaimana Kode Etik berlaku dalam situasi yang kompleks, terutama ketika menghadapi tantangan sehari-hari di kelas atau hubungan yang diungkapkan dengan orang tua siswa. Hal ini memerlukan upaya lebih lanjut dengan memberikan pelatihan dan lokakarya yang lebih mendalam mengenai Kode Etik Profesi kepada para guru, sehingga seluruh guru dapat lebih memahami dan memasukkan prinsip-prinsip etika profesi ke dalam praktik profesinya.

Selain itu, meskipun sebagian besar guru menyadari pentingnya kode etik dalam menjaga profesionalisme, terdapat kurangnya rasa hormat terhadap kebijakan pendidikan yang sering berubah dan guru yang berkomitmen terhadap penerapan kode etik secara konsisten. Faktor eksternal seperti harus diatasi. Tanpa dukungan pemerintah dan masyarakat terhadap kebijakan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru, maka penerapan kode etik tidak akan maksimal. Oleh karena itu, peran pemerintah dan lembaga pendidikan untuk membuat kebijakan yang menyediakan sumber daya yang memadai, mengurangi beban administratif, dan memberikan insentif terhadap pengembangan profesional guru sangatlah penting.

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa kode etik profesi guru memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk profesionalisme guru dan meningkatkan mutu pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, kualitas pembelajaran yang diberikan guru dapat ditingkatkan melalui peningkatan dukungan dari berbagai sumber, upaya pelatihan yang berkelanjutan, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kode etik. Oleh karena itu, Kode Etik tidak hanya berfungsi sebagai pedoman etika tetapi juga sebagai pilar utama dalam menghasilkan pendidikan yang bermutu dan berintegritas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kode etik profesi guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan profesionalisme guru dan meningkatkan mutu pembelajaran. Penerapan Kode Etik secara konsisten membantu guru menjaga integritas, profesionalisme, dan etika dalam melaksanakan tanggung jawab mengajar, serta menumbuhkan lingkungan pendidikan yang kondusif di antara guru, siswa, dan orang tua serta membantu terciptanya rasa saling menghormati. Guru yang berpegang pada kode etik cenderung lebih disiplin, bertanggung jawab, dan proaktif dalam pengembangan diri, yang pada gilirannya berdampak positif pada kualitas pengajaran yang diberikannya.

Namun penerapan kode etik mempunyai tantangan, antara lain: Beban kerja yang tinggi, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya dukungan dari pihak eksternal. Faktor-faktor ini seringkali menghambat penerapan kode etik secara maksimal di bidang ini. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih besar dari sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru. Pelatihan yang lebih komprehensif mengenai kode etik, pengurangan beban administratif, dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan merupakan langkah penting untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Secara keseluruhan, penerapan kode etik profesi guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi seluruh pemangku kepentingan untuk bekerja sama memperkuat penerapan Kode Etik agar guru dapat lebih mengembangkan keterampilannya dan memberikan pembelajaran yang lebih baik kepada siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar, Akhmad Zacky. “Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik; Reaktualisasi Dan Pengembangan Kode Etik Guru Di Madrasah Aliyah Darul Amin Pamekasan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)*, Vol. 4, No. 2, November 2016, Hlm. 271. *Doi.Org (Crossref)*, <https://doi.org/10.15642/Jpai.2016.4.2.271-292>.
- Gibran Andika Pratama Dan Henry Aditia Rigianti. “Peran Etika Dan Profesi Kependidikan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Dan Mahasiswa Calon Guru Sd.” *Jurnal Lensa Pendas*, Vol. 8, No. 2, September 2023, Hlm. 179–88. *Doi.Org (Crossref)*, <https://doi.org/10.33222/Jlp.V8i2.3091>.
- Maryanto, Maryanto, Dkk. “Implementasi Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesionalisme Pendidik.” *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 15, No. 1, Maret 2024, Hlm. 194–200. *Doi.Org (Crossref)*, <https://doi.org/10.26877/E-Dimas.V15i1.18127>.
- Prayoga, Fatkhul Ibnu, Dkk. “Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia.” *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series*, Vol. 7, No. 3, Agustus 2024. *Doi.Org (Crossref)*, <https://doi.org/10.20961/Shes.V7i3.91633>.
- Santoso, Restu Agung, Dan Nur Fitriatin. “Penerapan Kode Etik Profesi Terhadap Profesionalisme Guru Sma Muhammadiyah 2 Surabaya Di Era Digital 5.0.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, Vol. 4, No. 4, Oktober 2024, Hlm. 1364–70. *Doi.Org (Crossref)*, <https://doi.org/10.53299/Jppi.V4i4.762>.
- Sari, Anggelika Permata. *Pentingnya Profesi Guru Di Pendidikan Di Indonesia*. 16 April 2021. *Thesis Commons*, <https://doi.org/10.31237/Osf.Io/Jqn8u>.
- Syakdia Apria Ningsih. “Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, Vol. 2, No. 3, Juni 2024, Hlm. 288–93. *Doi.Org (Crossref)*, <https://doi.org/10.54066/Jupendis.V2i3.2056>.